

BAB IV

HASIL PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Laporan hasil penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan ini maka fokus penelitian yang telah diajukan peneliti pada BAB I akan terjawab.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang SMK Negeri 1 Tlanakan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini akan dilakukan dijelaskan secara diskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut:

1. Sejarah SMKN 1 Tlanakan

SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama seperti SMK pada umumnya yang berada di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Tlanakan berdiri pada tahun 2011 dengan membuka 3 program paket keahlian yaitu

Agribisnis Pengelolaan Hasil Perikanan (APHP), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer Jaringan(TKJ).

Adapun siswa yang ditampung pada waktu itu adalah kebanyakan dari masyarakat sekitar daerah Tlanakan, Camplong, daerah Pamekasan. Namun seiring dengan berjalannya waktu maka input siswa sudah meluas sampai ke kabupaten kota Pamekasan dan kota Sampang dan beberapa kota yang ada di Madura.

Dengan seiringnya waktu maka jurusan mulai bertambah dua yaitu Multi Media (MM) dan Teknik Kimia Industri (TKI). Siswa yang ditampung lebih meluas yaitu Branta Pesisir, Panglegur, Camplong, tanjung dan Ambat. Tidak jauh dari itu lambat laun sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan sudah akan mencapai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Dengan adanya waktu yang terus berjalan SMK Negeri 1 Tlanakan banyak mendapatkan olimpiade, Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik dan akademik. Namun banyak juga kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah bukan hanya kegiatan intra kulikuler namun juga ekstrakurikuler, dan sekolah sudah lebih banyak lagi kerjasama antar sekolah dengan dunia industri lainnya yang ada di wilayah pamekasan, sumenep dan sampang sesuai dengan bidang yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan.

2. Profil Sekolah SMKN 1 Tlanakan

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 TLANAKAN

Nomor Statistik Sekolah : 321052601002

NPSN	: 20577811
Alamat Sekolah	: JL. RAYA TLANAKAN KM.9
Desa	: TLANAKAN
Kecamatan	: TLANAKAN
Kabupaten	: PAMEKASAN
Provinsi	: JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: 081703006479
Status Sekolah	: NEGERI
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Lahan, dan jumlah rombel	
Luas Lahan	: 8.642 m ²
Jumlah ruang	: 13 Ruang Teori, 2 Lab, 3 bengkel, dan 1 Perpustakaan
Jumlah Rombel	: 13

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan

1) Visi:

Menjadikan SMK Negeri 1 Tlanakan, sebagai pengembang keterampilan dan wirausaha berwawasan lingkungan yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global.

2) Misi :

- a) Menumbuhkan semangat kreativitas, bersinergi dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah

- b) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran dan penilaian berbasis paket, berbasis wirausaha, berbasis akhlakul karimah dan berbasis lingkungan.
 - c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sertifikasi guru.
 - d) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan.
 - e) Menerapkan layanan uji sertifikasi profesi dengan mendirikan LSP-P1.
 - f) Menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 pada tahun 2019.
- 1) Tujuan Sekolah
 - a) Menghasilkan lulusan yang ber IPTEK dan IMTAQ
 - b) Menghasilkan lulusan yang berkarakter
 - c) Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki etos kerja
 - 2) Kompetensi keahlian yang dimiliki adalah
 - a) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
 - b) Teknik Komputer dan Jaringan
 - c) Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan
 - d) Multimedia
 - e) Teknik Kimia Industri

3) Pendidik, Tenaga kependidikan dan Siswa

a) Kepala sekolah

no	jabatan	nama	jenis kelamin		USIA	Pendid. Terakhir	masa kerja	TMT
			L	P				
1	Kepala sekolah	Moh. Syaffak, M.MPd	L		53 Th	S2	24 Th	2105

b) Guru/Pendidik

Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jumlah

Tingkat pendidikan	Jumlah Guru dan pegawai (Orang)						KET
	GT	GTT	DPK	PT	PTT	Total	
S2/S3	3	1				4	
S1/D4	7	34		2	1	44	
D3/D2	-					2	
SLTA	-					3	
JUMLAH	4	5		2	6	47	

c) Tenaga Kependidikan

No	Tenaga kependidikan	Jumlah tenaga Kependidikan dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga Kependidikan Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SM A	D1	D2	D3	S1	PNS		Non PNS		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha				2		2	1	1	1	1	4
2	Laboratorium											
3	Perpustakaan						1				1	1
4	Operator Komputer						1			1		1
5	Kantin / dapur											
6	Penjaga Sekolah	1								1		1
7	Tukang Kebun / Pesuruh	1	1							2		2
8	Keamanan/security		1							1		1
9	UKS											
	Jumlah	2	2		2		5	1	1	6	2	11

4. Struktur SMK Negeri 1 Tlanakan



5. Lokasi SMK Negeri 1 Tlanakan

SMK Negeri 1 Tlanakan terletak di Jl. Raya Tlanakan km 9. SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama seperti SMK pada umumnya yang berada di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

B. Temuan penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dianggap urgen, baik berupa hasil wawancara, observasi maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara komperhensif tentang persoalan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil penelitian ini maka penulis akan menyajikan dalam bentuk sub pokok bahan sebagai berikut :

1. Program dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata

Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang hasil data yang ada di lapangan baik observasi atau wawancara dan dokumentasi. Data tersebut erat kaitannya dengan topik skripsi ini dan peneliti akan mencoba mengaitkan strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh Syaffak, M.M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Kalau program yang sudah berjalan di SMK Negeri 1 Tlanakan ialah program pembiasaan seperti jumat bersih, program penanaman pohon di lingkungan sekolah, program penataan taman, dan perwajahan sekolah untuk menunjang terwujudnya sekolah adiwiyata yang telah menjadi program sekolah. Dan tentang lingkungan sosial budaya sekolah ini adalah program pembiasaan hidup bersih dan sehat, kemudian kebiasaan makan makanan sehat yang telah diawasi oleh sekolah, dan juga ada program kebiasaan merawat lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan. Dan juga kebiasaan saling menegur warga sekolah jika ada yang tidak menaati program yang sudah dijalankan sekolah untuk menunjang adiwiyata.”¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman, S.Pd selaku tim ahli adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“bahwasanya memang benar SMK Negeri 1 Tlanakan melakukan program adiwiyata untuk meningkatkan kualitas dan berdaya sekolah dalam pengembangan pembelajaran. Dan saya sebagai tim ahli yang ditugaskan dalam program adiwiyata bersama bapak ridwan selaku WAKA kurikulum. Program yang pertama yaitu pembiasaan pertama

¹ Wawancara langsung dengan bapak Moh Syaffak (Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan), Rabu 15 Januari 2020.

kali dilakukan dengan cara pembimbingan, artinya bimbingan terhadap semua warga sekolah baik guru dan siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah agar supaya menjadikan hidup sehat, bersih dan damai di lingkungan sekolah maupun di rumah. Yang kedua penanaman bibit di area sekolah dan penataan taman. Dan untuk penanaman bibit kita juga mempunyai tim untuk mengawasi perkembangan bibit itu sendiri. Dan yang ketiga pengelolaan sampah, dimana disini sampah kita di pilah dimana sampah yang bisa didaur ulang dan mana yang harus dibuang. Sampah yang bisa didaur ulang disini kami membuat kerajinan seperti bunga, fas bunga, kaligrafi dan lain sebagainya dan semua kerajinan itu kami pakai disekitar sekolah untuk memperindah sekolah. Dan juga semua itu menjadi kebiasaan yang sudah masuk dalam program kami seperti jumat bersih, penanaman pohon di area sekolah dan lain sebagainya”²

Terdapat banyak hal dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah untuk menuju adiwiyata yang pertama program apa yang pas dalam mencapai adiwiyata, disini banyak program yang diberikan kepala sekolah untuk menunjang tercapainya adiwiyata yaitu dengan kebiasaan, artinya seperti halnya hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan, senyum, salam, sapa dll. Dan yang kedua yaitu berhubungan dengan pembelajaran artinya semua yang mengenai adiwiyata dipelajari semua pihak sekolah terutama siswa, siswa sangat penting dalam terlaksana tercapainya adiwiyata. Dan yang ketiga yaitu fasilitas, fasilitas disini sangat menunjang terealisasinya program-program yang akan dilakukan.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Moh Ridwan, S.Pd selaku WAKA Kurikulum SMKN 1 Tlanakan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Program yang sudah terlaksana cukup banyak. Dan berkaitannya dengan yang sudah dilakukan saya selaku waka kurikulum ialah menyiapkan dokumen kurikulum, dokumen kurikulum ada 3,

² Wawancara langsung dengan bapak Imam Nur Aiman (WAKA Kesiswaan SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

dukumen satu, dukumen dua, dukumen tiga. Dukumen 1 ialah berkaitannya visi misi sekolah tentang adiwiyata dan tujuan sekolah dan juga ada tenaga pendidik atau dukumen 2 artinya disini tenaga pendidik sangat menunjang dalam program terutama kepada siswa yang dimana notabane siswa masih belum tahu tentang program adiwiyata, jadi seorang tenaga pendidikan memberikan pembelajaran dan arahan tentang adiwiyata terhadap siswa. Dan dukumen 3 adalah fasilitas. Yang dimana disini kami membenahi semua fasilitas untuk menunjang terlaksananya program adiwiyata seperti halnya taman baca, tempat sampah, area sekolah hijau dan lain sebagainya. Dan juga sangat penting disini, bahwasanya pola komunikasi antar warga sekolah sangatlah penting untuk saling menjaga mensukseskan program adiwiyata tersebut.”³

Hal ini disampaikan oleh Bapak Jamal, S.E selaku salah satu guru di SMKN 1 Tlanakan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“ Bahwasanya tentang program adiwiyata yang sudah berjalan di SMK Negeri 1 Tlanakan disini salah satunya yaitu pola hidup bersih, sehat untuk menjadi kebiasaan di sekolah ini, salah satunya dengan adanya jumat bersih, tidak membuang sampah sembarangan, dan juga mendaur ulang sampah yang bisa di buat kerajinan seperti botol aqua yang bisa dibuat vas bunga dan lain sebagainya. Dan penanaman bibit pohon yang ditata dengan seindah mungkin untuk menjadikan sekolah sejuk.”⁴

Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi jumat bersih yang peneliti peroleh, sebagai berikut:



³ Wawancara langsung dengan bapak Moh Syaffak (Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

⁴ Wawancara langsung dengan bapak Jamal, S.E (Guru SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 20 Januari 2020.

Dapat diartikan bahwasanya dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah terdapat banyak hal bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan agar supaya menanamkan rasa tanggung jawab di diri setiap individu. Dan juga untuk menjadikan sebuah budaya atau kebiasaan di setiap instansi atau organisasi dengan cara interaksi satu sama lain, lebih pentingnya peran suatu pemimpin terhadap bawahannya, agar mematuhi semua program dan peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Namun dalam menjalankan suatu program untuk menjadikan sebuah budaya atau kebiasaan tentang program yang di paparkan diatas harus mempunyai pengelolaan atau strategi yang bagus agar semua program yang sudah di programkan berjalan dengan apa yang diinginkan semua elemen yang bersangkutan. Dalam menjalankan suatu program tergantung pada seseorang pemimpin tersebut. Dalam menjalankan program adiwiyata peneliti mewawancarai bapak Moh Syaffak, M.M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan bahwasanya:

“ Dalam menjalankan suatu program yang akan dijalankan di suatu lembaga/sekolah yang terpenting adalah semangat pemimpin tersebut, karena seorang pemimpin harus lebih semangat dalam menjalankan program agar bawahannya lebih semangat menjalankan tugas masing-masing yang menjadi jobnya dalam mengsucceskan program yang sudah disepakati dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkahnya yang saya amalkan menjadi pemimpin yang efektif dan sesuai dengan rencana saya maka saya melakukan, (1) dipaksa, artinya pada awalnya semua harus dipaksa. Melalui SOP yang sudah disepaki bersama, (2) bisa, artinya setelah dipaksa tentu bisa melaksanakan, (3) biasa, artinya setelah komponen bisa mengerjakan dan terus menerus melakukan akan menjadi kebiasaan, (4) budaya,

artinya setelah jadi kebiasaan dan terus dilakukan akhirnya akan menjadi budaya kerja yang baik”⁵

Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dalam rapat yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru SMK Negeri 1 Tlanakan sebagai berikut:



Rapat kordinasi dan sosialisasi rencana kerja sekolah.

Hal ini juga di perkuat dengan wawancara dengan saudara April Dharma Putri selaku siswa SMK Negeri 1 Tlanakan mengatakan sebagai berikut:

“ program yang sudah terlaksana dalam beberapa waktu terakhir ini, seperti bersih-bersih yang dilakukan semua guru dan siswa SMK Negeri 1 Tlanakan yang dilakukan pada hari jumat. Dan juga ada program tentang tidak membuang sampah sembarangan dan juga sampah tersebut di pilah sampah organik dan sampah non organik untuk bisa di daur ulang dibuat kerajinan seperti vas bunga, kapal kapalan dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini menjadikan lingkungan sekolah kita bersih, sejuk dan nyaman. Otomatis jika lingkungan kita bersih, sejuk dan nyaman maka dalam proses belajar mengajar akan sangat nyaman dan ilmunya cepet masuk. Dan juga bisa memberikan rasa betah siswa untuk tidak cepet pulang dikarenakan suasananya yang nyaman dan bisa menambah ilmu diluar jam pembelajaran seperti dengan diadakan diskusi, rapat kelas dan lain sebagainya.”⁶

Dan bapak Moh. Syaffak Mengatakan bahwasanya:

“ Dalam program adiwiyata perlunya pengelolaan yang baik baik itu dari faktor pendanaan, yang dimana dalam pendanaan ini sekolah

⁵ Wawancara langsung dengan bapak Moh Syaffak (Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 20 Januari 2020.

⁶ Wawancara langsung dengan saudari April Dharma Putri (siswa SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

didukung oleh dinas provinsi Jawa Timur sehingga apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini berjalan dengan apa yang kita harapkan dan juga dalam sumber daya, yang dimana kita mengelola sumber daya yang dibutuhkan sekolah dalam mencapai kebutuhan sekolah seperti pengelolaan air untuk menyiram tanaman, kita mendaur ulang air yang sudah dipakai disimpan di tandon dan disiram ketanaman dan banyak lagi dalam pengelolaan sumber daya. Juga sekolah pengelolaan dalam hidup sehat, seperti tidak jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, dan memberikan materi pentingnya menjaga pola hidup sehat pada siswa yang disampaikan guru dalam pembelajaran maupun rapat internal atau eksternal dalam lingkungan sekolah.”⁷

Hal ini juga sependapat dengan hasil observasi peneliti, sebagai berikut:

“ sesuai dengan yang peneliti amati, ada banyak program yang sudah terlaksana diantaranya yang pertama; kebiasaan warga SMK Negeri 1 Tlanakan yang menjaga lingkungan sekolah seperti Jumat bersih yang dimana Jumat tersebut dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari guru, siswa dan pengelola kebun. Kedua; penanaman bibit pohon di area sekolah bahkan sampai di luar sekitar sekolah seperti penanaman pohon mangrove, dan pohon lainnya yang biasanya dilakukan oleh semua elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, guru, siswa bahkan subdinas-subdinas pemerintah maupun swasta. Dalam penanaman bibit pohon ini dilakukan sesuai program yang sudah ditentukan seperti 1 kali sebulan yang bekerja sama dengan OSIS SMK Negeri 1 Tlanakan dan juga melalui peringatan hari-hari bersejarah seperti penanaman 1000 pohon dalam rangka Hari Nasional 2020 dengan tema “rawat dan jaga tanaman demi kelestarian lingkungan” yang bekerja sama dengan elemen yang bersangkutan seperti dinas lingkungan hidup, Kapolres Pamekasan dan juga organisasi peduli lingkungan. Peserta yang berpartisipasi semua warga SMK Negeri 1 Tlanakan, siswa sekolah di Pamekasan dan mahasiswa di kampus Pamekasan. Dan SMK Negeri 1 Tlanakan sangat menjaga kebersihan tidak ada satu sampah yang berserakan semua warga sekolah menaati program yang telah ditentukan. Adapun penataan bangunan, di SMK Negeri 1 Tlanakan bangunannya di bangun indah mungkin bahkan sama persis dengan keindahan sebuah hotel yang seperti kepala sekolah katakan ke semua elemen sekolah. seperti halnya taman baca untuk keindahan dan kenyamanan warga sekolah. SMK Negeri 1 Tlanakan juga menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) itu diberlakukan untuk semua warga sekolah agar supaya menjaga kenyamanan dan keakraban warga sekolah.”⁸

⁷ Hasil Wawancara Bapak Syaffak, M.Pd. Senin, 06 April 2020.

⁸ Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Tlanakan, Senin 20 Januari 2020.

2. Strategi yang dilakukan dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang strategi yang dilakukan dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan yakni Moh Syaffak, M. M.Pd mengatakan:

“ Strategi yang dilakukan disini untuk menunjang program adiwiyata melalui proses pembelajaran, jadi semua guru harus menyelipkan pembelajaran atas pentingnya melestarikan lingkungan, kemudian yang kedua pembiasaan, pembiasaan pola hidup bersih,sehat, dan pembiasaan untuk memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, tidak melakukan pemborosan2 seperti listrik, air dan lain2. Dan mengajak semua warga sekolah dalam mengelola bersama barang barang yang bisa didaur ulang agar dijadikan hiasan untuk memperindah sekolah. dan juga menanam bibit pohon didalam dan diluar area sekolah.”⁹

Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:



Penanaman pohon di area sekolah yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Tlanakan yang di bantu TNI.

⁹ Wawancara langsung dengan bapak Moh Syaffak (Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan), Rabu 15 Januari 2020.

Dan dari perkataan bapak Moh Syaffak diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Ridwan, S.Pd (WAKA Kurikulum) mengatakan:

“Strategi yang dilakukan terkait dengan lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata maka salah satunya dengan edukasi-edukasi tentang apa itu adiwiyata yang dimana selama ini adiwiyata dikenal dengan penghijaun, menanam pohon itu tidak, artinya sekolah adiwiyata disini sebenarnya adalah penanaman karakter yang mana proses pembelajarannya siswa atau warga sekolah peduli terhadap lingkungan, dalam peduli lingkungan disini kebiasaan tidak membuang sampah, menjaga kebersihan kemudian menjaga sirkulasi udara dan lainnya artinya yang menyebabkan polusi dan pencemaran lingkungan itu yang dilakukan sehingga hal-hal seperti ini ditanamkan terhadap warga sekolah. karena sekolah mencontohkan pernah di sekolah ini ada banjir yang akhirnya sekolah ini tergenang yaitu dijadikan edukasi sekolah kenapa terjadi banjir? Karena banyaknya siswa membuang sampah, irigasi sekolah belum tertata rapi sehingga hal-hal ini menjadi edukasi bukan banjir ini karena faktor alam malainkan juga oleh manusia itu sendiri. Termasuk strategi yang sekolah lakukan yaitu dengan mengadakan lomba-lomba seperti mading dan yang lainnya yang dimana bahan yang dilakukan harus bahan bekas atau bahan daur ulang.”¹⁰

Dari pemaparan bapak Moh Syaffak selaku kepala sekolah dan juga di perjelas dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ridwan selaku WAWA Kurikulum dibawah ini yaitu ibu Nanik Sri Hartini , S.Pd Menyatakan bahwa:

“strategi yang kami lakukan disini salah satunya dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata adalah karena saya sebagai waka sarpras menyiapkan segalam kebutuhan untuk keperluan adiwiyata salah satunya seperti menyediakan air untuk tanaman karena kenapa disini lokasinya dekat dengan laut sehingga disini kami kesulitan air bersih, jadi kami membeli air tangki untuk kebutuhan sehari hari dan untuk menyiram tanaman. Dan disini kami menampung air yang sudah dipakai wuduk untuk menyiram tanaman. Dan juga strategi yang kami lakukan disini adalah kebiasaan terutama kepada siswa supaya bisa mengirit air dan juga jangan membuang sampah sembarangan. Juga saya menyiapkan bibit pohon untuk ditanam di area sekolah.”¹¹

¹⁰ Wawancara langsung dengan bapak Moh Ridwan, S.Pd (WAKA Kurikulum SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

¹¹ Wawancara langsung dengan ibu Nanik Sri Hartini (WAKA Sarpras SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan sebagai berikut:

“ yang peneliti amati untuk mencapai program adiwiyata, banyak strategi yang dilakukan kepala sekolah salah satunya melakukan sosialisasi terhadap semua warga sekolah atas penting menjaga lingkungan dengan melakukan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan semua warga sekolah dan melakukan sosialisasi ke perkelas yang disampaikan oleh semua guru yang mengajar dengan menyelipkan pentingnya menjaga lingkungan, pola hidup bersih pada pembelajaran. Dan juga melakukan seminar peduli lingkungan dan pentingnya menjaga alam sekitar seperti melakukan seminar pentingnya ozon dengan tema ozon tounge for generation yang dilakukan oleh sekolah yang bekerja sama dengan OSIS dengan mendatangkan pemateri yang sudah berpengalaman di bidangnya. Dan bukan hanya didalam sekolah saja, tapi juga diluar sekolah dengan menanam bibit pohon seperti menanam pohon mangrof yang ditanam di selatan gedung sekolah karena sekolah bersebelahan dengan lautan. Juga melakukan sosialisasi di masyarakat sekitar atas pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan pertemuan di sekolah dan juga mengajak melakukan bersih-bersih pantai. Dan juga dilakukan penataan fasilitas seperti taman sekoalah agar supaya warga sekolah menjadi nyaman, sejuk agar menunjang pembelajaran yang efektif.”¹²

Hal ini juga diperkuat dari dokumentasi penanaman pohon mangrov yang peneliti peroleh sebagai berikut:



Penanaman pohon mangrove di pantai selatan SMK Negeri 1 Tlanakan.

Hal ini Juga disampaikan oleh bapak muyassir selaku Satpam di SMK Negeri 1 Tlanakan sebagai berikut:

“Strategi dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan, saya lihat untuk

¹² Hasil observasi / wawancara di SMK Negeri 1 Tlanakan.

mewujudkan program adiwiyata yang pertama, mengajak semua pihak di sekolah ini untuk bisa berpartisipasi dalam program adiwiyata tersebut. *Yang kedua*, menyediakan lahan hijau sebagaimana meskipun sedikit untuk menyediakan lahan hijau.”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh saudara April Dharma Putri selaku

Ketua Osis SMKN 1 Tlanakan mengatakan sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan kepala sekolah bapak Syaffak sangat bagus sekali dan saya sangat menyukai dengan program adiwiyata. Karena strategi bapak syaffak lakukan dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata sangat cepat sekali, dari awal 2018 – 2020 sekarang banyak perubahan dengan adanya program adiwiyata seperti halnya dari awal yang tidak ada paving sekarang semua sudah dipasang dan dari dulunya pohon-pohonnya sedikit sekarang semakin rindan dan ditata seindah mungkin. Dan juga bapak syaffak memberikan strategi sekolah kita dengan kata sekolah seperti hotel untuk menarik semua warga sekolah terutamanya siswa, tampilan sekarang sekolah kita ini persis kayak hotel bintang lima, yang dimana kalau malam sekolah kita ini dipenuhi dengan lampu-lampu yang sudah di pasang seindah mungkin. Jadi tidak salah kepala sekolah mengatakan seperti hotel karena malam intinya bagus sekali.”¹⁴

Hal ini juga di kuatkan dengan dokumentasi gedung smk yang seperti hotel yang peneliti peroleh, sebagai berikut:



SMK Negeri 1 Tlanakan malam hari tampak seperti hotel.

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti lakukan, sebagai berikut: “ dilihat dari segi fasilitas bangunan di SMK Negeri 1 Tlanakan bangunannya sangat bagus, indah, dan ditata dengan seindah mungkin.

¹³ Wawancara langsung dengan bapak Muyassir (Satpam SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

¹⁴ Wawancara langsung dengan saudara April Dharma Putri (siswa SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

dan kalau malam gedung di penuh dengan lampu yang memperindah bangunan sekolah yang tidak kalah dengan hotel berbintang.”¹⁵

3. Kendala dan faktor pendukung dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Kendala dan pendukung dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan. Berikut hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Tlanakan bapak Moh Syaffak, M.M.Pd mengatakan:

“Kendala dalam program ini adalah yang pertama Sumber daya alam, meliputi air dan pdam tidak sampai ke smk negeri 1 tlanakan dengan hanya cuman sampai di perbatasan, jadi kami harus membeli air. Yang kedua Untuk mencapai mutu lingkungan yang baiksesuai dengan adiwiyata diperlukan pembiaayaan yang cukup banyak. Dan yang ketiga Kebiasaan-kebiasaan artinya mengubah kebiasaan itu biasanya hidup yang tidak teratur menjadi hidup teratur itu juga bagian dari kendala.”

“ Dan faktor pendukung ialah Semua keinginan internalnya sama kuat gurunya muda-muda gampang untuk diajak pekerja, dukungan pemerintah yang bagus artinya kita mendapatkan fasilitas yang mendukung program ini, kemudian kebijakan pemimpin juga mendukung tercapainya proses adiwiyata. Dan semua disekolah ni di benahi semua baik dari fasilitas keindahan , taman dalm fasilitas ainnya.”¹⁶

Kendala dan faktor pendukung juga dikemukakan oleh bapak Ridwan selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Meskipun sudah disebutkan banyak program yang terlaksana tapi pasti ada kendala artinya sosialisasi yang sudah dilakukan sekolah tidak semuanya di lakukan atau dilaksanakan oleh warga sekolah terutama pada siswa artinya masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan kemudian ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan. Dan kemudian gurupun juga tidak semuanya terus menerus mensosialisasikan tentang kebiasaan-kebiasaan yang harus diterapkan pada peduli lingkungan.”

¹⁵ Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Tlanakan, minggu 09 Februari 2020.

¹⁶ Wawancara langsung dengan bapak Moh Syaffak (Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

“ Faktor pendukungnya disini ada banyak yang mendukung artinya program peduli lingkungan disini banyak warga sekolah yang mendukung. Karena bisa menciptakan hidup bersih, pembelajaran yang mengarah kepada lingkungan dan juga faktor pendukungnya semangat kepala sekolah ditambah lagi banyak guru yang mendukung, termasuk osis dan siswa SMK Negeri 1 Tlanakan. Dengan adanya program adiwiyata ini yang sebelumnya tidak ada exstra pencinta alam sekarang sudah ada organisasinya yang disebut semesta pala.”¹⁷

Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti sebagai berikut:



Bersih-bersih pantai yang dilakukan guru dan siswa SMK Negeri 1 Tlanakan di selatan sekolah.

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Tlanakan, sebagai berikut:

“ kendala yang menghambat terealisasinya program adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan yaitu tidak adanya sumber air, sehinga pihak sekolah harus beli air tangki dan harus menghemat air bersih agar supaya bisa mencukupi semua kebutuhan di SMK seperti untuk kamar mandi, air wudhu’ dan menyiram tanaman. Dalam hal ini, pihak SMK mendaur ulang air yang sudah di pakai wudhu’ untuk disiram ke tanaman yang disimpan di tangki khusus daur ulang. Juga area sekolah yang berdekatan dengan lautan sehingga kesulitan air tawar / air bersih untuk di pakai sehari-hari. Dan juga kendalanya adalah kurannya kesadaran warga sekolah terutama siswa dalam menjaga lingkungan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan.”¹⁸

“ Faktor pendukungnya disini banyak elemen sekolah yang sangat mendukung teralisasinya program adiwiyata yang dikatakan oleh kepala

¹⁷ Wawancara langsung dengan bapak Moh Ridwan, S.Pd (WAKA Kurikulum SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

¹⁸ Observasi Inagsung di SMK Negeri 1 Tlanakan, Senin 13 Januari 2020.

sekolah, kata mereka dikarena untuk kenyamanan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Tlanakan dan juga adanya bantuan dari pemerintah provinsi untuk mendukung program adiwiyata.”¹⁹

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Imam Nur Aiman , menyatakan sebagai berikut:

“Terkadang kebutuhan yang kita harapkan itu tidak sejalan kitakan dalam pendidikan mempunyai atasan kalau kebersihan lingkungan itu dari dinas lingkungan hidup kabupaten kalau lingkungan hidup tapi kalau pendidikan disini dari dinas pendidikan provinsi yang dimana banyak tuntutan yang harus sekolah lakukan dari dinas provinsi terkadang itu yang menjadi kendala kedalam lingkungan. Dan juga kebudayaan, bagaimana membudayakan adiwiyata itu di lingkungan sekolah dengan secara teratur dalam kehidupan kita sehari hari. Dan juga disini di SMKN1 Tlanakan kendalanya yaitu air disini kita tidak mempunyai sumber sendiri kita harus membeli. Seumpunya kita mempunyai sumber air sendiri insyallah program adiwiyata ini jadi lengkap. Jadi untuk tanaman-tanaman itu kita rawat tanpa membeli air dari luar.”

“ Faktor pendukungnya disini kebijakan sekolah yang sangat mendukung terealiasasinya program adiwiyata dan juga faktor pendanaan yang cukup. Dan juga kegiatan sekolah yang memperkuat program adiwiyata seperti mengadakan seminar, sosialisasi ke warga sekoalah dan sebagainya. Dan kemaren ada kegiatan menanam pohon manggrof di pantai selatan sekolah dan juga kegiatan bersih bersih pantai yang semua terlibat dalam hal ini juga dari pihak sekolah lain terutamanya dinas lingkungan hidup dan juga instansi-intansi sperti polisi, tni, puskesmas.”²⁰

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi seminar hari ozon peneliti peroleh sebagai berikut:



Seminar memperingati hari ozon di SMK Negeri 1 Tlanakan.

¹⁹ Observasi Inagsung di SMK Negeri 1 Tlanakan, Senin 13 Januari 2020.

²⁰ Wawancara langsung dengan bapak Imam Nur Aiman (WAKA Kesiswaan SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

Hal ini juga di perkuat oleh wawancara dengan saudara aprilia selaku siswa di SMK Negeri 1 Tlanakan, sebagai berikut:

“ Kendalanya terdapat pada siswa tentunya, karena siswa ini masih remaja dan capnya masih meniru misalnya ada siswa yang membuang sampah sembarangan kan otomatis temannya akan meniru membuang sampah juga, jadi intinya kendalanya pada siswa. Dan harapan saya guru lebih mendidik lagi mungkin ada beberapa siswa yang tidak bisa dihadapi dengan cara halus. Dan perlunya sosialisasi dari guru dan juga disini ada pencinta alam juga bisa mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan lebih-lebih yang ada di rumah kiata, sekolah kita dan juga dikalangan masyarakat.”

“ Faktor pendukung disini semnagat dari kepala sekolah dan didorong dengan aksi guru-guru dan siswa terhadap program adiwiyata. Dan juga harapan saya sekolah ini lebih majudan lebih bertumbuh lagi sehingga sekolah ini bisa pandang bagus oleh seekolah luar terutama masyarakat sekitar.”²¹

C. Temuan Lapangan

1. Program kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Dari berbagai data yang didapatkan oleh peneliti dengan beberapa informasi mengenai program kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan, peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya :

- a. Mengenai program kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 yaitu program pembiasaan seperti jumat bersih, program penanaman pohon di lingkungan sekolah, program penataan taman, dan

²¹ Wawancara langsung dengan saudari Aprilia (siswa SMK Negeri 1 Tlanakan), Senin 13 Januari 2020.

perwajahan sekolah untuk menunjang terwujudnya sekolah adiwiyata yang telah menjadi program sekolah.

- b. Dalam lingkungan sosial budaya sekolah di SMK Negeri Tlanakan melakukan program pembiasaan hidup bersih dan sehat, kemudian kebiasaan makan makanan sehat yang telah diawasi oleh sekolah, dan juga ada program kebiasaan merawat lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan.

2. Strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti temukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan terdapat beberapa temuan, antara lain :

- a. Dalam strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan yaitu melalui proses pembelajaran, jadi semua guru harus menyelipkan pembelajaran atas pentingnya melestarikan lingkungan, kemudian yang kedua pembiasaan, pembiasaan pola hidup bersih,sehat, dan pembiasaan untuk memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, tidak melakukan pemborosan² seperti listrik, air dan lain².
- b. SMK Negeri 1 Tlanakan mengajak semua warga sekolah dalam mengelola bersama barang barang yang bisa didaur ulang agar

dijadikan hiasan untuk memperindah sekolah. dan juga menana bibit pohon didalam dan diluar area sekolah.

- c. Melakukan daur ulang air whudu' yang disimpan di tendon untuk disiram ke tanaman yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan, terdapat beberapa temuan, antara lain:

- a. Faktor pendukung adalah adanya semangat semua elemen warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata terutama kepala SMK Negeri 1 Tlanakan sehingga mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan yang di programkan sekolah
- b. Faktor pendukungnya juga ialah fenensial yang cair dari atasan di SMK Negeri 1 Tlanakan
- c. Faktor penghambat ialah tidak adanya sumber air bersih di SMK Negeri 1 Tlanakan tidak adanya sumber air tawar dikarenakan karena lokasi sekolah bersebrangan dengan laut, sehingga sulit untuk mengebor air tawar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk menyiram tanaman.
- d. Faktor penghambatnya juga kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menaati peraturan terutama siswa dalam menaati

peraturan yang ada sangatlah minim, ada yang masih membuang sampah sembarangan dan masih mencemari lingkungan sehingga ini bertentangan dengan tujuan program adiwiyata.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagaimana hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan peneliti ini.

1. Program kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan diperlukan beberapa kajian sekolah yang mendukung sehingga kegiatannya dilaksanakan oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan adalah:

- a) Filosofi, visi, misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup.
- c) Adanya program peningkatan kapasitas SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan)di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- d) Adanya kebijakan sekolah dalam penghematan sumber daya alam, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

- e) Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dan menggunakan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan.
- f) Kebijakan lainnya yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- g) Adanya kebijakan/peraturan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Tabel. Penjelasan kriteria pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (SPBL)

Kriteria	Tahapan	
	Pemberdayaan (pemula) (Penghargaan ADIWIYATA)	Kemandirian (lanjut) (Penghargaan ADIWIYATA MANDIRI)
1. Filosofi, visi, misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.	Penetapan visi dan misi sekolah yang ditindak lanjuti dengan rencana program sekolah yang sesuai dengan nilai dan prinsip SPBL, telah berlangsung sekurang-kurangnya selama 3 tahun	Penetapan visi dan misi sekolah yang ditindak lanjuti dengan rencana program dan kegiatan sekolah sesuai dengan nilai dan prinsip SPBL, telah berlangsung lebih dari 3 tahun

<p>2. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup.</p>	<p>Kurang dari 3 tahun dalam mengembangkan PLH dan melaksanakan kegiatan rutin tahunan yang bertema lingkungan hidup</p>	<p>Lebih dari 3 tahun dalam mengembangkan PLH dan melaksanakan kegiatan rutin tahunan yang bertema lingkungan hidup</p>
<p>3. Adanya program peningkatan kapasitas SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan)di bidang pendidikan lingkungan hidup.</p>	<p>Telah melaksanakan program peningkatan kapasitas (guru dan non guru) dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>50% dari jumlah guru telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM (guru dan non guru) di bidang lingkungan hidup.</p>
<p>4. Adanya kebijakan sekolah dalam penghematan sumber daya alam, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.</p>	<p>Adanya kebijakan sekolah dalam penghematan pemanfaatan listrik, air, ATK, dsb sehingga tercipta pengelolaan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan selama kurang dari 3</p>	<p>Adanya kebijakan sekolah dalam penghematan pemanfaatan listrik, air, ATK, dsb sehingga tercipta pengelolaan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan selama</p>

	tahun.	lebih dari 3 tahun.
5. Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dan menggunakan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan.	Adanya kebijakan dan perencanaan alokasi sekolah dalam RAPBS untuk kegiatan lingkungan hidup selama kurang dari 3 tahun.	.Adanya kebijakan dan perencanaan alokasi sekolah dalam RAPBS untuk kegiatan lingkungan hidup selama lebih dari 3 tahun.
6. Kebijakan lainnya yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.	Kebijakan lain tersebut telah berlangsung selama kurang dari 3 tahun.	Kebijakan lain tersebut telah berlangsung selama kurang dari 3 tahun.
7. Adanya kebijakan/peraturan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.	Adanya kebijakan atau tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah seperti pengelolaan kantin, sampah, MCK, ruang kelas, dan kawasan	Adanya kebijakan atau tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah seperti pengelolaan kantin, sampah, MCK, ruang kelas, dan

	sekolah selama kurang dari 3 tahun.	kawasan sekolah selama lebih dari 3 tahun. ²²
--	--	--

2. Strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting terhadap pembentukan sekolah. Suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka seorang kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi untuk menjalankan organisasi dalam mencapai tujuan. Akdon mengemukakan bahwa strategi sebuah organisasi merupakan suatu konsptualisasi yang dinyatakan dan diimplementasikan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan berupa:

1. Sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
2. Kendala-kendala luas dan kebijakan yang atau yang ditetapkan seorang pemimpin atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
3. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal-hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.²³

²² Kementrian lingkungan hidup, *Program adiwiyata*, hal. 9-14.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang pasti terdapat kendala terhadap keberhasilan upaya yang sudah dilakukan. Begitu juga dengan mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan yang dilakukan kepala sekola sebagai pimpinan di suatu lembaga. Perlunya pihak-pihak yang mendukung terealisasinya suatu program disuatu lembaga seperti halnya finansial dan partisipan warga sekolah.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata selama ini, pada SMK Negeri 1 Tlanakan masih dijumpai penghambat atau kendala dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata yaitu:

- a) Tidak adanya sumber air bersih di SMK Negeri 1 Tlanakan

Menurut pendapat informan tidak adanya sumber air tawar dikarenakan karena lokasi sekolah bersebrangan dengan laut, sehingga sulit untuk mengebor air tawar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk menyiram tanaman.

- b) Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menaati peraturan

Menurut pendapat informan bahwa kurannya kesadaran warga sekolah terutama siswa dalam menaati peraturan yang ada sangatlah

²³ Mukhtar, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*, (Jurnal magister administrasi pendidikan, vol 3, no. 3 agustus 2015). Halm. 106

minim, ada yang masih membuang sampah sembarangan dan masih mencemari lingkungan sehingga ini bertentangan dengan tujuan program adiwiyata.

c) Lokasi yang berdekatan dengan pantai

Menurut infoman lokasi sekolah masih kurang strategis untuk mengembangkan program adiwiyata dikarenakan kurangnya pasokan air bersih.

Pelaksanaan untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan warga sekitar dan melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala seperti halnya masyarakat yang kurang berperan dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup.²⁴

²⁴ Ellen landrany, *implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup*, (jurnal, vol 2 no. 1 januari 2014). Hal. 5